

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat merupakan salah satu profesi yang berperan penting dalam dunia kesehatan terutama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah terjadinya penyakit pada klien secara menyeluruh dan terpadu (Wahyudi & Handiyani, 2023). Selain memberikan tindakan keperawatan, perawat berperan dalam kolaborasi dan komunikasi dengan tim medis lain seperti dokter, fisioterapi, ahli gizi serta keluarga pasien untuk memastikan layanan yang optimal. Secara khusus, perawat yang bekerja di ruang rawat inap diharuskan untuk menjalankan asuhan keperawatan dengan tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi (Istiqomah, 2021). Kondisi kerja yang demikian menuntut kesiapan fisik dan mental, karena perawat harus mampu menjaga kualitas pelayanan dalam situasi yang kompleks dan padat.

Banyaknya tugas dan aktifitas dalam satu shift kerja berkontribusi terhadap tingginya beban kerja yang dihadapi perawat. Semakin banyak pasien yang ditangani serta tindakan kompleks yang dilakukan, maka semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh perawat sehingga dapat memicu kecemasan. Beban kerja yang tinggi dapat menurunkan konsentrasi serta berdampak pada kualitas pelayanan asuhan keperawatan (Istiqomah, 2021). Perawat menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, sehingga berisiko mengalami gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, stres berat serta kelelahan (Apriyanti et al., 2022). Kondisi tersebut berpotensi memperburuk kesehatan mental mereka, meningkatkan tingkat kecemasan, dan menurunkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisa beban kerja perawat di rawat inap, salah satunya hasil penelitian (Istiqomah, 2021) di rawat inap RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yaitu

50,9% memiliki beban kerja yang tergolong ringan. Penelitian lain dari Angin et al. (2021) di rawat inap RSJ. Prof. M. Ildrem Sumatera Utara, hasil penelitian beban kerja sebesar 4,8% dengan beban kerja ringan, 71, 4% beban kerja sedang, dan 23, 8% beban kerja berat. Penelitian serupa yang dilakukan di ruang rawat inap RSNU Jombang oleh Lestari (2025) di dapatkan hasil 7,5% perawat mengalami beban kerja sedang dan 92,5% perawat mengalami beban kerja berat.

Selain penelitian mengenai beban kerja perawat, penelitian yang berfokus pada kecemasan perawat juga telah banyak dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, 2021) di rawat inap RSI Sultan Agung Semarang sebanyak 46,15% perawat mengalami kecemasan sedang. Penelitian lain yang dilakukan pada perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan di dapatkan hasil sebagian besar perawat mengalami kecemasan ringan 69% dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat 4,8% (Marpaung, 2022). Peneliti yang lain yaitu (Monalisa Siregar et al., 2021) melakukan penelitian pada perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan sebanyak 10,9% perawat mengalai kecemasan berat, 29,3% mengalami cemas sedang, perawat yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 53,3% dan perawat yang tidak cemas sebanyak 6,5%.

Beban kerja yang berlebihan dapat berdampak pada kecemasan perawat dibuktikan dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh perawat melebihi kapasitas, sumber daya dan kemampuannya akan berdampak pada beban kerja (Lestari, 2025). Kondisi ini bukan hanya mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien, tapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis perawat itu sendiri. Salah satu bentuk respon psikologis dari stres kerja yang sering dialami oleh perawat adalah kecemasan.. Ketika beban kerja menjadi terlalu berat dan menimbulkan kecemasan, penting bagi individu untuk memiliki cara yang tepat dalam menyikapi dan mengelola kondisi tersebut agar tidak berdampak berkepanjangan (Istiqomah, 2021).

Rumah Sakit Panti Rahayu merupakan salah satu rumah sakit swasta yang berada di wilayah Gunungkidul yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Rumah sakit ini memiliki berbagai unit pelayanan, mulai dari IGD, poli rawat jalan, instalasi rawat inap, unit rawat intensif, ruang operasi, hemodialisa serta poli spesialis. Dalam menjalankan pelayanan, perawat mempunyai peranan penting dalam mendampingi pasien secara langsung di berbagai unit perawatan, termasuk dalam menangani pasien dengan kondisi kompleks. Instalasi rawat inap (IRNA) terdiri dari IRNA 1, IRNA 2 dan IRNA 3. IRNA 1 terdiri dari bangsal EG dan bangsal CB dengan jumlah perawat 29 orang, kapasitas 41 tempat tidur. Irna 1 ini merawat pasien interni, saraf, dan pasien jantung. IRNA 2 yaitu ruang Stella Maris 4 merawat pasien anak, bedah dan interni dengan kapasitas 31 tempat tidur dengan jumlah perawat sebanyak 20 orang. Sedangkan di IRNA 3 atau Stella Maris 3 merawat pasien maternitas dan obstetri dengan kapasitas 14 tempat tidur dengan perawat berjumlah 15 orang.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 3 orang perawat dari ruangan tersebut secara garis besar beban kerja yang dirasakan terlalu banyak mulai dari *morning care*, pemberian obat, mobilisasi pasien operasi, merawat luka, observasi pasien yang kompleks serta tugas administrasi yang harus dilakukan dalam satu shift kerja. Banyaknya pekerjaan yang dilakukan tersebut menyebabkan perawat mengalami kelelahan fisik dan memicu munculnya stress berupa kecemasan ketika merawat pasien kompleks, kebingungan dalam membuat keputusan, perasaan gelisah dan kurang percaya diri, terutama ketika harus menangani pasien dalam berbagai kategori secara bersamaan. Selain tugas perawatan langsung seperti *morning care* dan observasi pasien intensif, perawat juga bertanggungjawab dalam mobilisasi pasien, termasuk mengantar dan menjemput mereka sebelum dan sesudah operasi. Perawat juga mempunyai tugas administratif seperti pencatatan di rekam medis elektronik dan koordinasi dengan tim medis lainnya. Kondisi beban kerja yang dinamis dan sering kali menghadirkan situasi darurat berpotensi meningkatkan risiko gangguan psikologis, seperti kecemasan pada perawat.

Tingkat beban kerja dan tingkat kecemasan perawat khususnya di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul dipilih oleh peneliti mengingat pelayanan keperawatan di ruang rawat inap memiliki kompleksitas tersendiri, termasuk intensitas hubungan interpersonal dengan pasien, durasi perawatan yang berkelanjutan, dan tekanan administratif. Dengan penelitian ini, perawat diharapkan bisa mengelola beban kerja dan tingkat kecemasan agar kualitas asuhan meningkat dan pasien dapat dilayani secara profesional. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar bagi pihak rumah sakit untuk mengevaluasi beban kerja, sehingga dapat menyusun strategi distribusi kerja yang lebih seimbang. Melihat fenomena dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara beban kerja dan tingkat kecemasan perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul meliputi jenis kelamin, umur, lama bekerja dan jenjang pendidikan.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat beban kerja perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

1.3.2.3 Mengukur tingkat kecemasan perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1.4.1.1. Menambah literatur dan referensi ilmiah mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dan beban kerja perawat, khususnya di lingkungan rumah sakit

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1. Memberikan data awal bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat

1.4.2.2. Memberikan rekomendasi kepada manajemen rumah sakit mengenai pentingnya mengelola beban kerja perawat guna mencegah kecemasan dan gangguan kesehatan mental

1.4.2.3. Membantu perawat dalam mengidentifikasi faktor penyebab kecemasan serta menyusun strategi manajemen stres di tempat kerja.